

NAMA : Alissya Putri Kartika

NPM : 2413031011

KELAS : 2024 A

CASE PERTEMUAN 6 PT ALPHA & PT BETA

1. Dividen PT Beta

Laba ditahan saat akuisisi = Rp 300.000
Laba tahun 2024 = Rp 200.000
Dividen dibayar = Rp 120.000
Total laba tersedia = Rp 300.000 + 200.000
= Rp 500.000

a. Dividen dari laba sebelum akuisisi

= Rp 300.000 / Rp 500.000
= 60% x Rp 120.000
= Rp 72.000

b. Dividen dari laba setelah akuisisi

= Rp 200.000 / Rp 500.000
= 40% x Rp 120.000
= Rp 48.000

2. Jurnal Pembukuan PT Alpha

Kepemilikan PT Alpha = 80%
Dividen diterima = 80% x Rp 120.000
= Rp 96.000

Jurnal :

Kas	Rp 96.000
Investasi PT Beta	Rp 96.000

3. Penjelasan Perlakuan Eliminasi dalam Laporan Keuangan Konsolidasian

Dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian, dividen yang dibagikan oleh PT Beta kepada PT Alpha tidak diakui sebagai pendapatan, melainkan harus dieliminasi karena merupakan transaksi internal dalam satu entitas ekonomi. Perlakuan eliminasi dilakukan dengan menghapus akun pendapatan dividen yang telah diakui oleh PT Alpha serta mengurangi saldo laba ditahan PT Beta pada bagian yang didistribusikan. Selain itu, karena PT Alpha menggunakan metode ekuitas, maka bagian laba PT Beta yang telah diakui sebelumnya juga perlu disesuaikan agar tidak terjadi pengakuan ganda. Pada proses konsolidasi, investasi pada PT Beta dieliminasi terhadap bagian ekuitas yang menjadi hak PT Alpha, termasuk penyesuaian atas dividen yang dibagikan, sehingga laporan keuangan mencerminkan posisi keuangan dan kinerja sebagai satu kesatuan entitas.

4. Analisis Kritis Dampak Kesalahan Perlakuan Dividen

Kesalahan dalam memperlakukan dividen, khususnya jika seluruh dividen dianggap sebagai pendapatan tanpa membedakan sumbernya, dapat menyebabkan distorsi yang signifikan terhadap laba konsolidasian dan ekuitas. Jika dividen yang sebenarnya berasal dari laba sebelum akuisisi diakui sebagai pendapatan, maka laba konsolidasian akan menjadi overstated karena pada hakikatnya dividen tersebut merupakan pengembalian investasi, bukan hasil kinerja periode berjalan. Sebaliknya, kesalahan ini juga dapat mengakibatkan nilai investasi tidak berkurang sebagaimana mestinya, sehingga ekuitas menjadi tidak mencerminkan kondisi yang sebenarnya. Dalam jangka panjang, ketidaktepatan ini berpotensi menyesatkan pengguna laporan keuangan dalam menilai profitabilitas dan posisi keuangan kelompok usaha secara keseluruhan.